

## **BAB VI**

### **KONSEP**

#### **V.1. Konsep Ruangan**

Setelah melakukan analisis pada bab V, maka pada bab VI ini akan dibahas mengenai temuan-temuan / kesimpulan yang didapat dari analisis untuk menyelesaikan rumusan permasalahan pada Pusat Pelayanan Difabel ini. Rumusan masalah akan diselesaikan dengan penekanan konsep pengolahan sirkulasi bangunan serta pengolahan tata ruang dalam suasana *homey*.

#### **VI.1.1. Konsep Kegiatan**

Pelaku pada fasilitas Pusat Pelayanan Difabel di Yogyakarta ini terdiri dari dokter, kaum difabel sebagai penghuni tetap, kaum difabel sebagian penghuni tidak tetap, staff atau pengelola, dan pengunjung. Berdasarkan analisis kegiatan dari pelaku, didapatkan kebutuhan ruang dari tiap kegiatan pelaku. Konsep kegiatan pelaku dijelaskan dalam bentuk tabel berikut.

**Tabel 6.1. Konsep Kegiatan Kaum Difabel**

<b>KAUM DIFABEL</b>		<b>RUANG</b>
Penghuni tetap	Penghuni tidak tetap	Kebutuhan
Datang	Datang	<i>Entrance</i>
Parkir	Parkir	Area parkir
Mendaftar	Mendaftar	Administrasi
Menunggu	Menunggu	Ruang tunggu
Pendataan	Pendataan	Ruang pendataan
Menjadi penghuni tetap dan mengikuti kegiatan	Menjadi penghuni tetap dan mengikuti kegiatan (dibawah 2 minggu)	Area tempat tidur, ruang kelas, dapur, lavatory, area olahraga, area ibadah
Membayar	Membayar	Administrasi
Pulang	Pulang	

*(sumber. Analisis pribadi)*

**Tabel 6.2. Konsep Kegiatan Dokter**

<b>DOKTER</b>	<b>RUANG</b>
Dokter jalan	Kebutuhan
Datang	<i>entrance</i>
Parkir	Area parkir
Memeriksa perkembangan	Ruang dokter, ruang pemeriksaan
Mengobrol dengan peneglola	Ruang tamu
Beristirahat	Ruang santai
Pulang	

(sumber. Analisis pribadi)

**Tabel 6.3. Konsep Kegiatan Pengelola**

<b>STAFF DAN PENGELOLA</b>	<b>RUANG</b>
	Kebutuhan
Datang	Entrance
Parkir	Area parkir
Bekerja dan mengecek data	Ruang kerja
Memberikan arahan kepada kaum difabel	Ruang kelas
Beristirahat	Dapur / kantin
Pulang	

(sumber. Analisis pribadi)

**Tabel 6.4. Konsep Kegiatan Pengunjung**

<b>PENGUNJUNG</b>	<b>RUANG</b>
	Kebutuhan
Datang	<i>Entrance</i>
Parkir	Area parkir
Berbicara pendataan dengan informasi	Ruang tamu
Menunggu	Ruang tamu
Bertemu dengan penghuni (kaum difabel), berbicara dengan pengelola ataupun staff	Ruang santai
Melihat hasil kreasi	Ruang hasil kreasi
Istirahat	Kantin
Pulang	

(sumber. Analisis pribadi)

**Tabel 6.5. Konsep Kegiatan Pendukung,Service, dan Keamanan**

<b>PENDUKUNG, SERVICE DAN KEAMANAN</b>	<b>RUANG</b>
	Kebutuhan
Datang	<i>Entrance</i>
Parkir	Area parkir
Berkerja melayani penghuni, menjaga keamanan	Ruang kerja
Beristirahat / makan/ ibadah	Dapur, mushola
Pulang	

(sumber. Analisis pribadi)

Sesuai dengan kegiatan diatas khususnya yang dialami oleh pelaku utama pada bangunan Pusat Pelayanan Difabel ini yaitu penyandang kaum difabel diharapkan nantinya kaum difabel tersebut mengalami proses fase berikut ini, sesuai dengan fase yang diterangkan pada tabel dibawah :

**Tabel 6.6. Penerapan dan Fase Pada Pusat Pelayanan Difabel**

1	2	3	4	5	6
Belum tinggal di PPD	Menginap dan beraktivitas di PPD				Tidak tinggal tetap di lingkungan PPD
<b>Pembangunan motivasi</b>	<b>Orientase fase</b>	<b>Kaum Difabel</b>		<b>Reentry stage</b>	<b>After care</b>
Penentuan atas kesadaran pribadi masuk PPD	Pengenalan lingkungan komunitas dan aturan	Ikut semua program	Memiliki sahabat baru sesama baik sesama penyandang difabel, maupun tidak (staff)	Pemulihan psikis, pelatihan untuk kembali ke masyarakat jika sudah merasa yakin	Menjadi motivator bagi penyandang difabel diluar PPD yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang sudah menurun

(sumber. Analisis pribadi)

### VI.1.2. Konsep Program Ruang

Berdasarkan analisis kebutuhan dan program ruang pada baba analisis disimpulkan bahwa Pusat Pelayanan Difabel terdiri dari 5 pembagian unit yang di dalamnya terdapat beberapa kelompok ruang yang disusun sesuai dengan urutan kegiatan dan fungsinya. Berikut merupakan pembagian unit yang ada:

1. Unit staff; ruang staff, ruang direktur, ruang sekretaris, ruang data, informasi, ruang administrasi.
2. Unit penghuni; kamar tidur, ruang santai, locker barang.
3. Unit pengembangan; ruang pelatihan kreasi, ruang pembekalan materi, ruang pelatihan olahraga, ruang ibadah / siraman rohani.
4. Unit servis; parkir, lavatory, gudang, dapur, ruang CS.
5. Unit pendukung; kantin, mushola, kolam berenang, ruang tamu / ruang tunggu.

Seluruh pembagian unit ini kemudian digolongkan lagi berdasarkan zona yang ada. Berikut merupakan pembagian zona dan unitnya :

1. **Kelompok Ruang Publik**, mencakup ruangan-ruangan yang bersifat umum atau bebas akses dan seluruh pelaku pada bangunan dapat mengakses ruangan tersebut.
2. **Kelompok Ruang Semi Publik**, mencakup ruangan-ruangan yang bersifat terbuka terhadap pelaku-pelaku tertentu pada bangunan.
3. **Kelompok Ruang Privat**, mencakup ruangan-ruangan yang bersifat privat atau aksesnya tertutup dan hanya dapat diakses oleh pelaku yang berhubungan langsung dengan jenis ruangan.

### VI.1.3. Konsep Kebutuhan Ruang

Besaran kebutuhan ruang pada Pusat Palayanan Difabel adalah sebagai berikut :

Tabel 6.7. Konsep Kebutuhan Ruang

No	Jenis ruangan	Kapasitas	Luas total
<b>Bagian staff</b>			
1	Ruang administrasi	2 staff, 1 meja, 3 kursi, 1 lemari, sirkulasi 60%	4,72 m <sup>2</sup>
2	Ruang data	4 lemari, 1 meja, 2 orang staff, sirkulasi 60%	6,016 m <sup>2</sup>
3	Lavatory	2 closet , 2 wastafel, sirkulasi 60%	4,96 m <sup>2</sup>
4	Ruang pimpinan	3 orang normal, 1 meja, 3 kursi, 1 lemari, sirkulasi 60%	5,712 m <sup>2</sup>
5	Ruang tamu pengelola	1 set sofa dan meja, sirkulasi 60%	10 m <sup>2</sup>
6	Ruang sekretaris	1 meja, 1kursi, 1 rak, sirkulasi, 1 staff 60%	20,4 m <sup>2</sup>
7	Ruang pengelola	1 meja , 3 kursi 2 lemari, 3 staff sirkulasi 60%	5,712 m <sup>2</sup>
		<b>Total</b>	<b>57,6 m<sup>2</sup></b>
<b>Bagian Penerimaan</b>			
1	Hall	25 orang dengan perkiraan 5% pengguna kursi roda, 5 % pengguna <i>brace</i> , dan sisanya normal, sirkulasi 60%	49,92 m <sup>2</sup>
2	Lobby	25 orang dengan perkiraan 5% pengguna kursi roda, 5 % pengguna <i>brace</i> , dan sisanya normal, sirkulasi 60%	49,92 m <sup>2</sup>
3	Informasi	1 meja panjang	1,92 m <sup>2</sup>
4	Tempat pendaftaran	1 meja , 3 kursi 2 lemari, 3 staff, sirkulasi 60	5,242 m <sup>2</sup>

5	Ruang tamu umum	1 set sofa dan meja, sirkulasi 60%	10 m <sup>2</sup>
		<b>Total</b>	<b>117 m<sup>2</sup></b>
<b>Fasilitas Pelaku Tetap</b>			
1	Kamar tidur	20 orang , 10 pengguna kursi roda, 10 pengguna <i>brace</i> , 20 tempat tidur, 20 meja kecil, sirkulasi 60%	482,56 m <sup>2</sup>
2	Lavatory difabel	1 kursi roda, 1 closet , 1 wastafel, sirkulasi 60%	55,29 m <sup>2</sup>
3	Locker difabel	40 locker, perkiraan 5 pengguna kursi roda datang bersamaan , 2 meja panjang , 4 kursi, sirkulasi 60%	80,25 m <sup>2</sup>
4	Ruang persiapan difabel	4 meja panjang, 10 kursi, 10 orang total, 5 pengguna <i>brace</i> , 5 pengguna kursi roda	65,6 m <sup>2</sup>
		<b>Total</b>	<b>683.7 m<sup>2</sup></b>
<b>Fasilitas Pelananaan Difabel</b>			
1	Ruang kelas pendidikan	20 orang dengan perkiraan 40% pengguna kursi roda, 40 % pengguna <i>brace</i> , dan sisanya dapat berjalan dengan normal, 10 meja, kursi , sirkulasi 60%	121,92 m <sup>2</sup>
2	Ruang kelas ketrampilan	20 orang dengan perkiraan 40% pengguna kursi roda, 40 % pengguna <i>brace</i> , dan sisanya dapat berjalan dengan normal, 10 meja, kursi , sirkulasi 60%	121,92 m <sup>2</sup>
3	Ruang psikologis	1 psikolog, 1 orang difabel kursi roda, 1 meja, 2 kursi, 1 lemari, sirkulasi 60%	8,69 m <sup>2</sup>
4	Ruang dokter	1 dokter, 1 perawat, 1 difabel (kusi roda) , meja , kusi, lemari, sirkulasi 60%	8,67 m <sup>2</sup>
5	Ruang periksa	1 dokter, 1 perawat,	11.08 m <sup>2</sup>

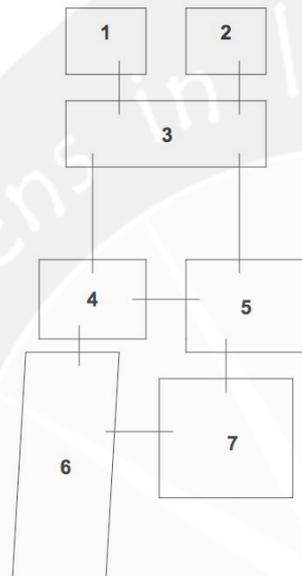
	dokter	1 difabel (kusi roda), kursi, meja, tempat tidur, lemari, sirkulasi 60%	
6	Ruang siraman rohani	20 orang dengan perkiraan 40% pengguna kursi roda, 40 % pengguna brace, dan sisanya dapat berjalan dengan normal, 10 meja , kursi, sirkulasi 60%	121,92 m2
7	Ruang hasil karya	30 orang, 60 % orang normal, sisanya pengguna kursi roda dan pengguna brace	58,88 m2
		<b>Total</b>	<b>452,78m2</b>
<b>Bagian Service</b>			
1	Ruang Service	<i>Penyimpanan alat-alat sevice</i>	4 m2
2	Gudang	<i>Penyimpanan barang-barang yang tidak berguna lagi</i>	12 m2
3	Lavatory umum pria	2 wc , 2 wastafel, 4 urinoir, 5 orang, sirkulasi 60%	7,424 m2
4	Lavatory umum wanita	4 wc , 3 wastafel, 4 orang sirkulasi 60%	6,912 m2
		<b>Total</b>	<b>30,33 m2</b>
<b>Fasilitas Pendukung</b>			
1	Ruang santai	3 set sofa , 1 rak besar, 1 tv besar, asumsi 25 orang pengguna kursi roda ,10 pengguna brace, 5 orang normal sirkulasi 60%	123,2 m2
2	Kolam renang	<i>Memakai kolam renang jenis Jupiter</i>	56,44 m2
3	Lapangan voley		
4	Ruang komputer mini	20 meja komputer, asumsi 10 orang pengguna kursi roda, 15 kursi, 1 meja besar pengajar, sirkulasi 60%	63,47 m2
5	Perpustakaan mini	10 rak buku, 10 pengguna kursi roda, 2 meja , 4 kursi	106,08 m2

		<b>Total</b>	<b>349,19 m<sup>2</sup></b>
<b>Laundry</b>			
1	Ruang cuci pakaian	4 mesin cuci, 5 orang normal, sirkulasi 60% (Standard <100 orang = 5 tenaga kerja)	10,49 m <sup>2</sup>
2	Area jemur pakaian		14,4 m <sup>2</sup>
3	Ruang setrika pakaian	5 meja setrika, 8 kursi, 2 meja bersih, 2 lemari, sirkulasi 60%	5,05 m <sup>2</sup>
		<b>Total</b>	<b>29,94</b>
<b>Service Makanan</b>			
1	Ruang simpan bahan makanan	4 lemari makanan, 6 orang normal, 6 pengguna kursi roda, 3 pengguna brace, sirkulasi 60%	44,54 m <sup>2</sup>
2	Dapur masak	6 orang normal, 6 pengguna kursi roda, 3 pengguna brace, area masak, kulkas, sirkulasi 60%	71,93 m <sup>2</sup>
3	Ruang makan bersama	10 meja makan besar, 40 orang pengguna kursi roda, 40 orang pengguna brace, 30 orang normal 70 kursi, sirkulasi 60%	139,92 m <sup>2</sup>
		<b>Total</b>	<b>256,27 m<sup>2</sup></b>
<b>Pengelola Keamanan</b>			
1	Parkir mobil	Perkiraan 10 mobil penumpang normal, 10 mobil membawa penumpang kaum difabel	518,4 m <sup>2</sup>
2	Parkir motor	asumsi 40 motor. sirkulasi motor 2,2 m <sup>2</sup> /buah	88 m <sup>2</sup>
3	Pos jaga ruang keamanan	2 satpam, 1 meja, 1 lemari, 3 kursi	4,91 m <sup>2</sup>
4	lavatory	1 wc	4 m <sup>2</sup>
		<b>Total</b>	<b>615,31 m<sup>2</sup></b>

(sumber. Analisis pribadi)

#### VI.1.4. Konsep Hubungan Ruang

Pusat Pelayanan Difabel terdiri dari beberapa area kegiatan yang saling berhubungan antara area satu dan area lainnya. Berikut ini merupakan hubungan ruang secara makro :



#### KETERANGAN :

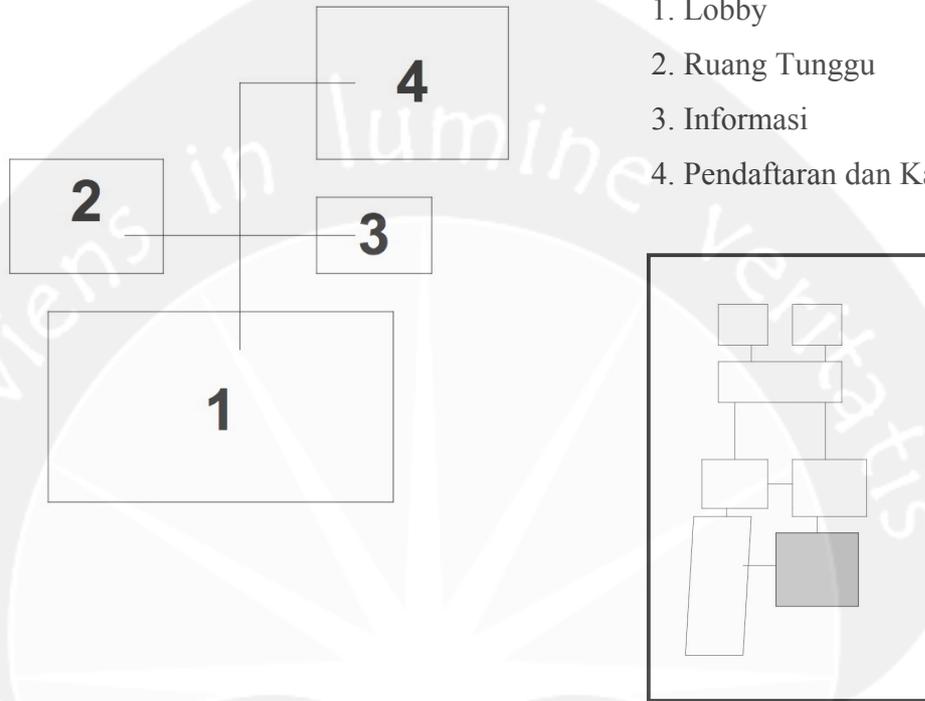
1. Area Service
2. Area Laundry
3. Area Privat Difabel
4. Area Pendukung
5. Area Privat Pengelola
6. Area Parkir
7. Area Penerimaan

Hubungan ruang mikro pada setiap area adalah sebagai berikut :

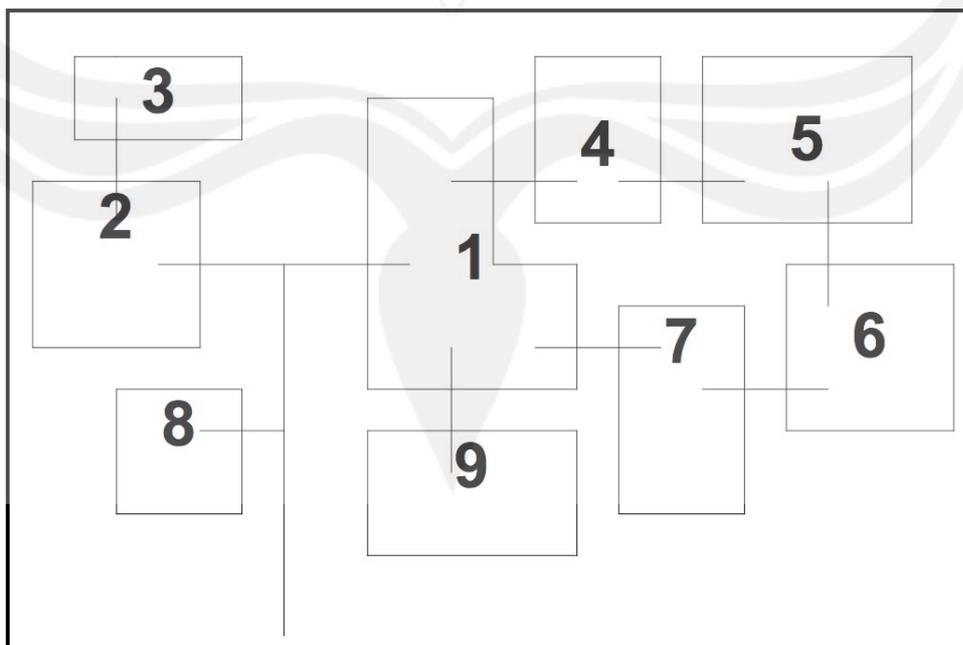
1. Hubungan ruang pada area penerimaan.

**KETERANGAN :**

- 1. Lobby
- 2. Ruang Tunggu
- 3. Informasi
- 4. Pendaftaran dan Kasir

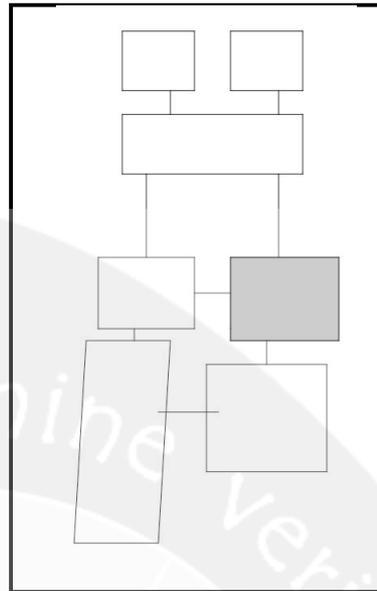


2. Hubungan ruang pada area pengelola

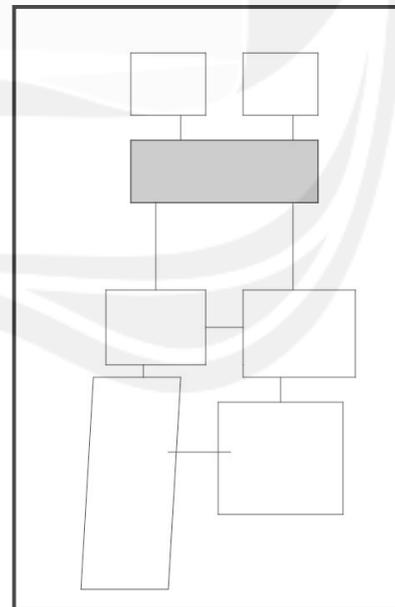
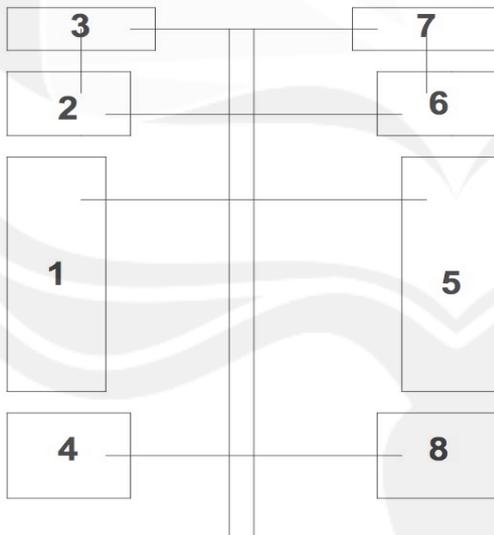


**KETERANGAN :**

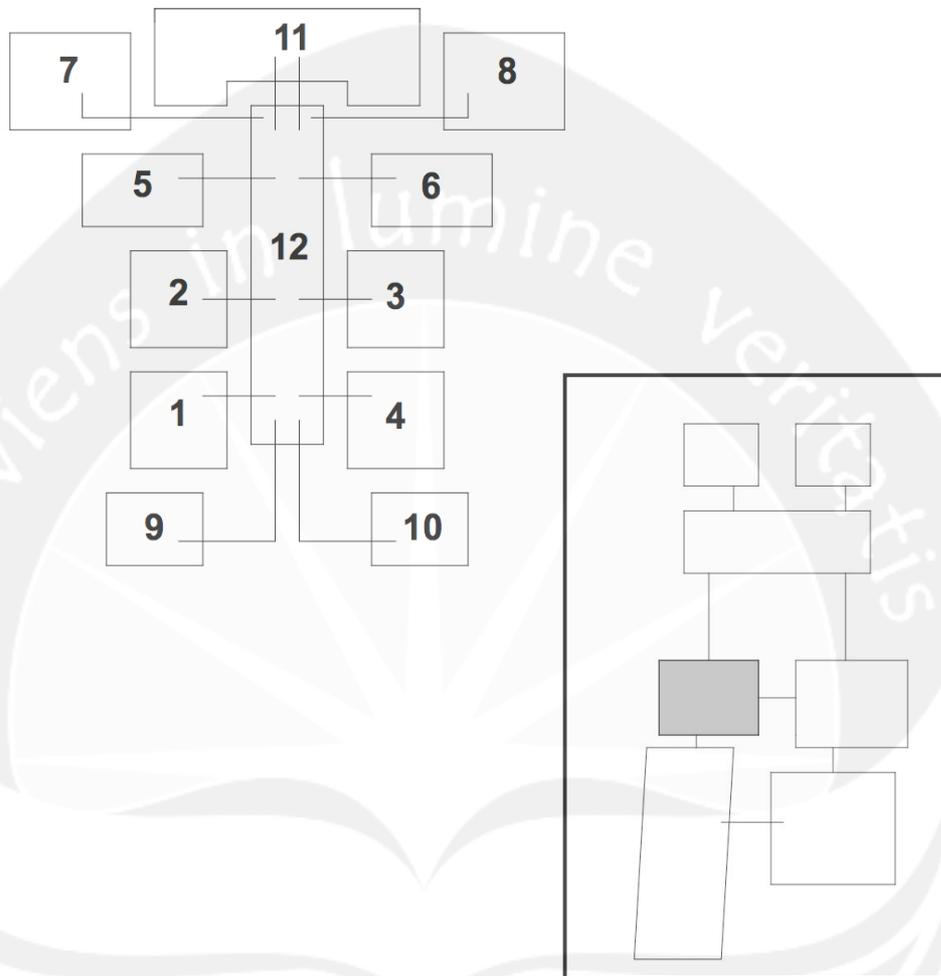
- 1 Ruang Tunggu
- 2 Ruang Dokter
- 3 Ruang Alat
- 4 Ruang Sekretaris
- 5 Ruang Pimpinan
- 6 Ruang Alat
- 7 Ruang Tata Usaha
- 8 Ruang Administrasi
- 9 Lavatory



3. Hubungan ruang pada area privat difabel.



4. Hubungan ruang pada area semi-publik difabel.



#### VI.1.4. Konsep Zonifikasi Ruang

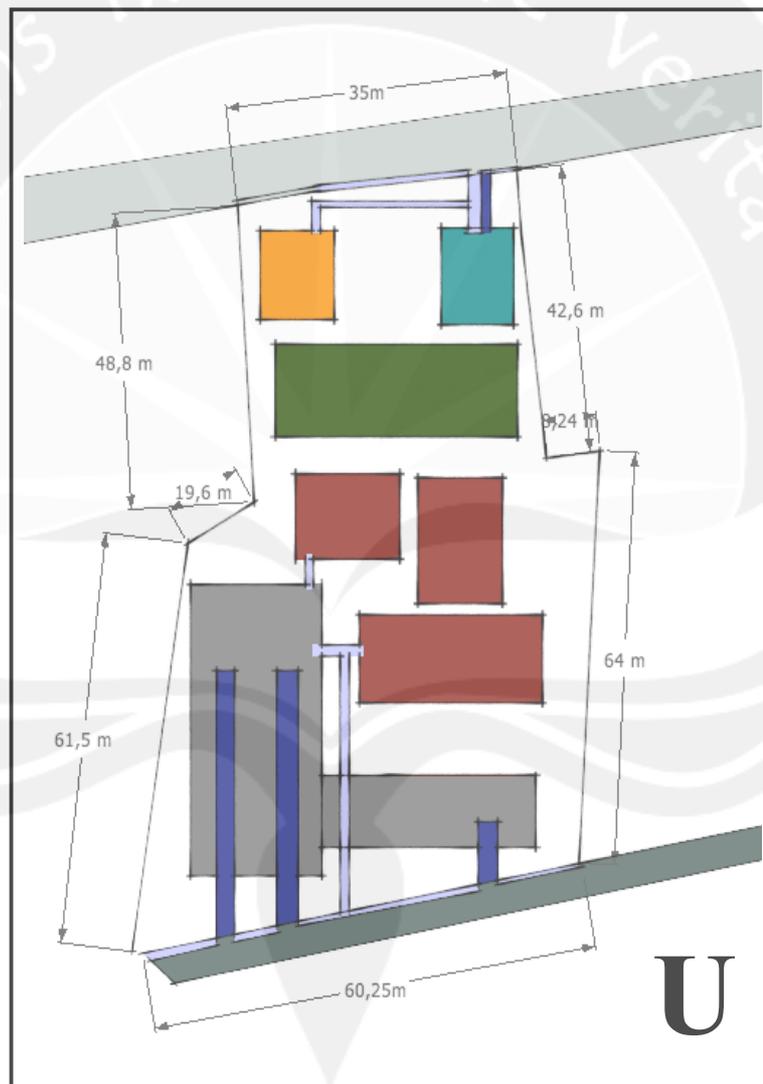
Zonifikasi ruang yang sudah dianalisis akan digunakan sebagai panduan untuk mengatur dan menyusun tatanan ruang Pusat Pelayan Difabel nantinya pada site yang sudah ditentukan. Berikut merupakan pembagian zona yang akan diterapkan pada bangunan Pusat Pelayanan Difabel.



**Gambar 6.1.** Konsep Air Bersih  
Sumber: *Analisis pribadi*

### VI.1.5. Konsep Sirkulasi Pada Tapak

Pusat Pelayanan Difabel memberikan 2 akses yang dapat dilalui untuk memasuki bangunan Pusat Pelayanan Difabel, yaitu pada bagian depan diberi sirkulasi untuk kendaraan dan manusia. Dan pada bagian belakang sirkulasi bagi kendaraan yang mengola service dan manusia yang juga berhubungan dengan service.



**Gambar 6.2.** Konsep Sirkulasi Site

Sumber: *Analisis pribadi*

### VI.1.6. Konsep View

View Pada bangunan Pusat Pelayanan Difabel akan diarahkan pada bagian depan dan bangunan, namun pada bagian belakang akan terdapat ruang terbuka yang dapat melihat ke bagian belakang bangunan dimana pada bagian belakang akan terdapat view merapi dan tumbuhan-tumbuhan.

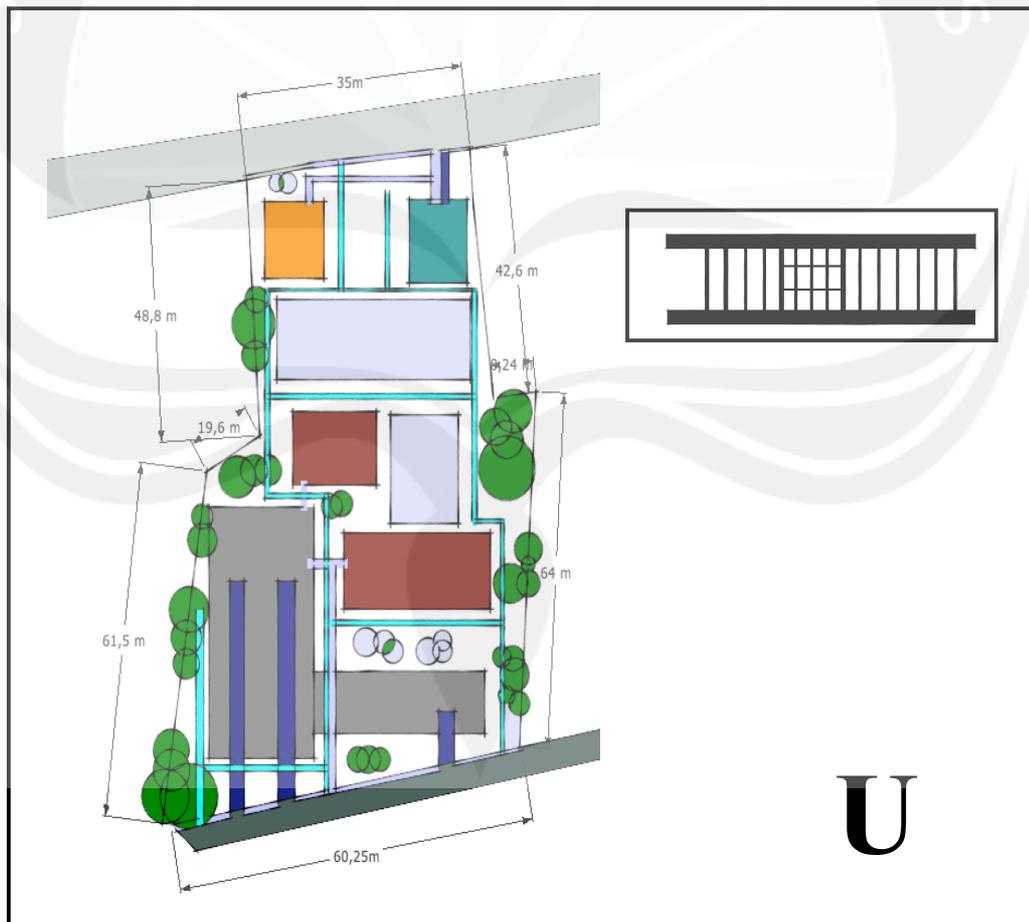


Gambar 6.3. Konsep View  
Sumber: Analisis pribadi

### VI.1.7. Konsep Terhadap Hujan dan Drainase

Sebagai daerah iklim tropis basah yang memiliki curah hujan yang cukup tinggi, maka air yang bersumber dari hujan yang berlebihan harus dapat diatasi dengan baik. Untuk air hujan dilakukan 2 solusi pengatasan pada curah hujan yang berlebih, yaitu :

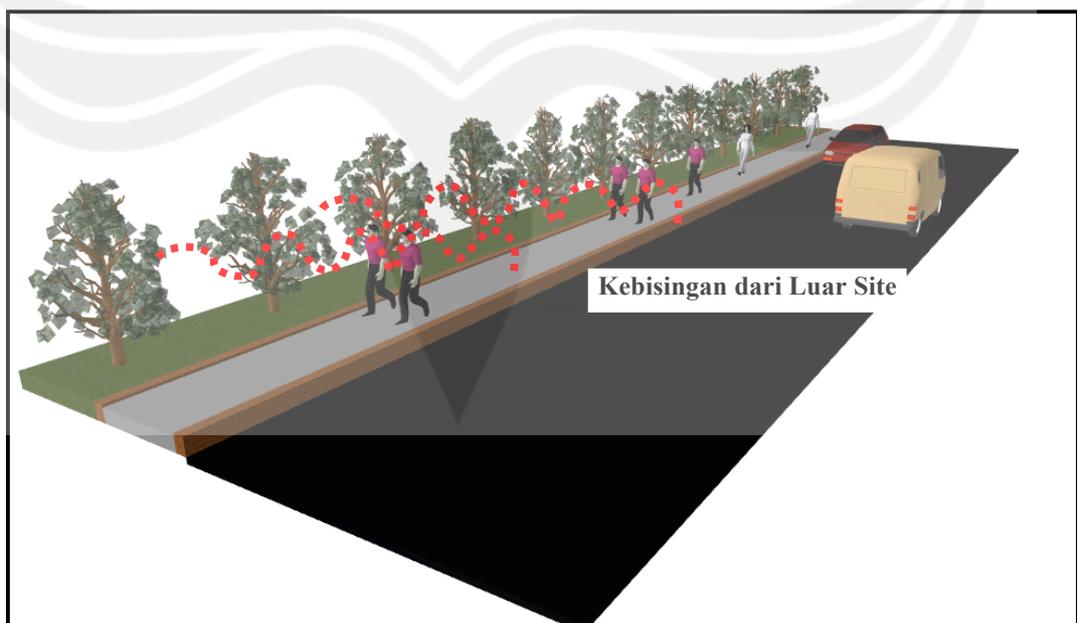
1. Air hujan yang berlebih pastinya akan diarahkan ke saluran-saluran yang nantinya akan berujung pada parit kota. Untuk saluran-saluran ini pada bagian atasnya akan ditutup dengan jaring besi.
2. Air hujan yang berlebih sebagian disimpan yang kemudian digunakan untuk menyiram seluruh vegetasi yang terdapat pada bangunan Pusat Pelayanan Difabel.



### VI.1.8. Konsep Terhadap Kebisingan

Tingkat kebisingan yang paling tinggi terjadi pada pagi, siang hari sampai dengan sore hari. Kebisingan yang timbul berasal dari luar bangunan yaitu kendaraan yang lewat dari depan bangunan maupun belakang bangunan. Oleh karena itu perlu suatu penerapan yang dapat mengurangi tingkat kebisingan yang timbul dari luar bangunan. Berikut merupakan beberapa konsep pengendalian kebisingan yang mendukung perancangan Pusat Pelayanan Difabel :

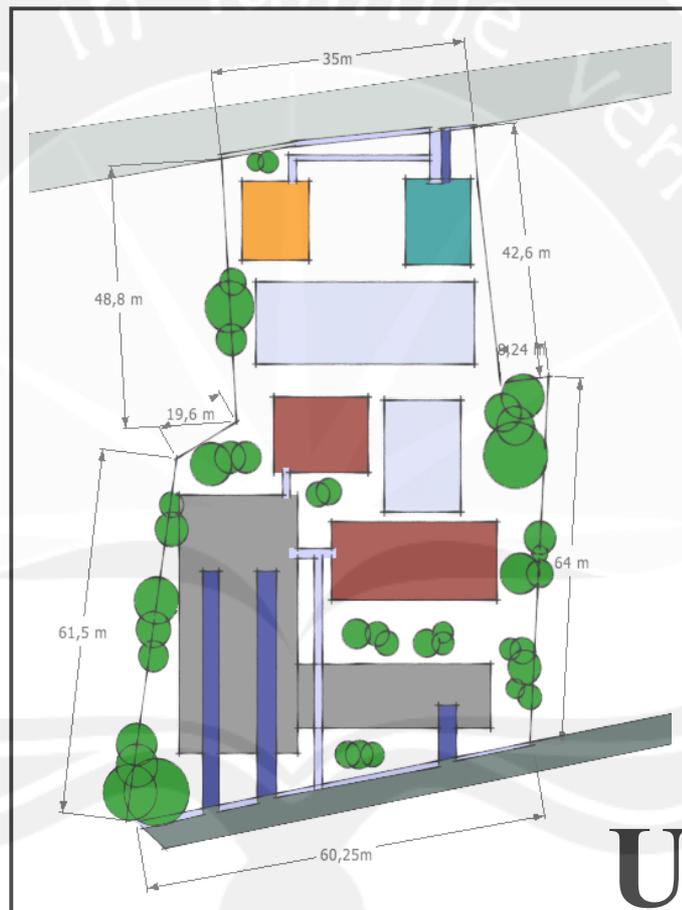
1. **Peletakkan vegetasi** yang berfungsi untuk mengurangi atau meredam tingkat kebisingan dari luar, baik pada bagian depan site maupun pada bagian belakang site.
2. **Pengaturan letak massa bangunan** yang meletakkan bagian bangunan yang tidak memerlukan tingkat kebisingan yang rendah pada bagian paling luar site, sebaliknya yang memerlukan tingkat kebisingan yang sangat rendah dapat diletakkan pada bagian site yang paling jauh dengan jalan ataupun bagian-bagian yang dapat menimbulkan kebisingan.



**Gambar 6.5.** Konsep Kebisingan  
Sumber: *Analisis pribadi*

### VI.1.9. Konsep Terhadap Vegetasi

Pemilihan serta letakkan vegetasi pada suatu bangunan juga penting diperhatikan. Selain dapat memberikan kesan alami, vegetasi juga dapat mempengaruhi penghawaan pada bangunan serta dapat menahan tingkat kebisingan yang tinggi dari luar bangunan.



Gambar 6.6. Konsep Vegetasi Site  
Sumber: Analisis pribadi

Akan ada penambahan vegetasi pada bagian depan dan belakang bangunan. Gambar diatas menjelaskan tentang konsep vegetasi, pada bagian yang tanah akan ditutup dengan rumput biasa yang boleh diinjak. Sebagai tambahan berikut merupakan penjelasan tentang konsep vegetasi dan fungsinya.

**Tabel 6.8. Konsep Pemilihan Vegetasi**

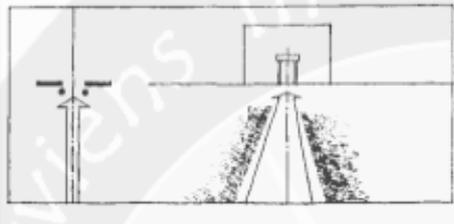
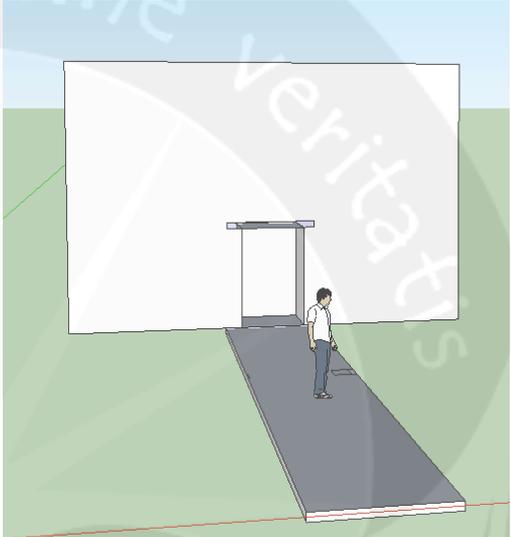
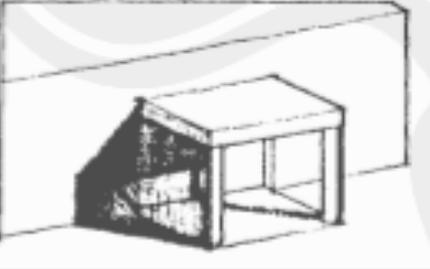
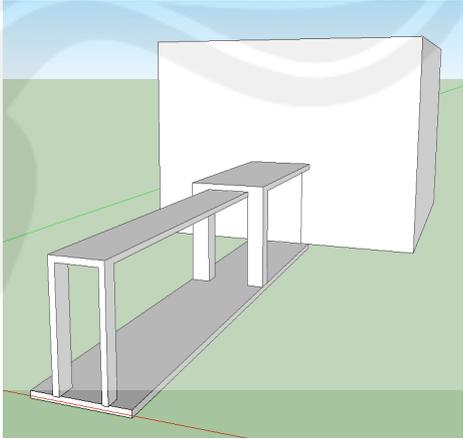
<b>Vegetasi</b>	<b>Aplikasi Pada Desain</b>	<b>Karakter</b>	<b>Gambar</b>
Cemara	<ul style="list-style-type: none"> <li>♣ Pereduksi cahaya</li> <li>♣ Pereduksi angin</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>♣ Ketinggian 20 – 30 meter</li> <li>♣ Daun jarum, mudah rontok</li> </ul>	
Akasia	<ul style="list-style-type: none"> <li>♣ Pereduksi angin</li> <li>♣ Peneduh</li> <li>♣ Pereduksi kebisingan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>♣ Ketinggian sampai dengan 20 m</li> <li>♣ Dapat hidup bebas</li> <li>♣ Daun hijau pekat</li> </ul>	
Teh-tehan dibentuk	<ul style="list-style-type: none"> <li>♣ Tanaman hias</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>♣ Perlu perawatan untuk membentuk</li> </ul>	
Anggrek	<ul style="list-style-type: none"> <li>♣ Tanaman hias pada taman kecil bagian dalam bangunan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>♣ Perlu perawatan untuk membentuk</li> </ul>	
Lili	<ul style="list-style-type: none"> <li>♣ Tanamann hias berbunga</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>♣ Ketinggian sampai dengan 1 meter</li> <li>♣ Pertumbuhan cepat</li> <li>♣ Perlu perawatan</li> </ul>	
Palem	<ul style="list-style-type: none"> <li>♣ Tanaman hias pelengkap</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>♣ Ketinggian sampai dengan 4 meter</li> <li>♣ Tulang daun menyirip</li> </ul>	

(sumber. Analisis pribadi)

## VI.2. Konsep Perancangan

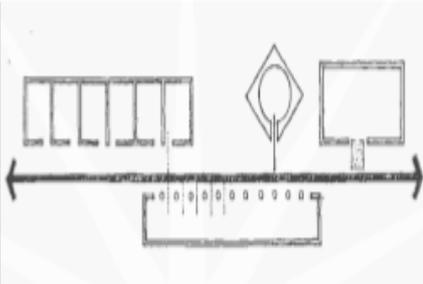
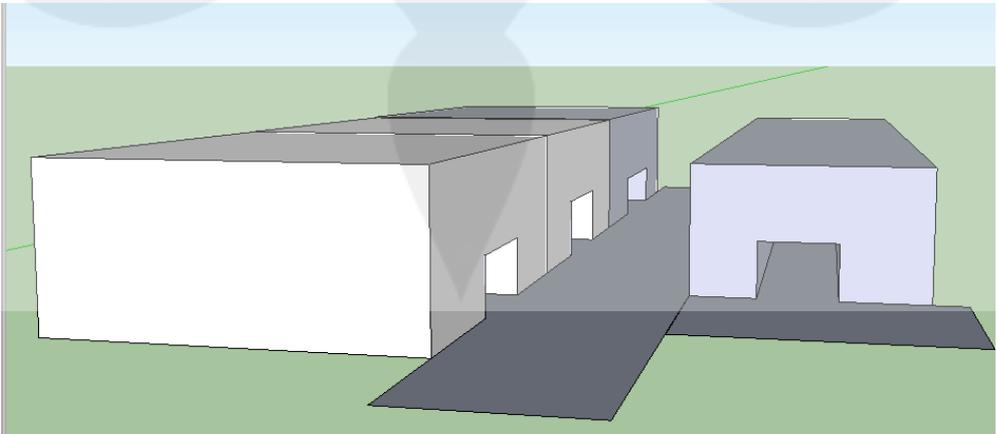
### VI.2.1. Konsep Perancangan Sirkulasi

Tabel 6.9. Konsep Perancangan Sirkulasi

PENCAPAIAN KE BANGUNAN	
<p>Sirkulasi Pencapaian ke bangunan : <u>secara langsung</u></p>	<p>Analisis konsep pribadi yang akan diterapkan pada bangunan PPD.</p>
 <p>Pencapaian model ini adalah pencapaian secara jelas. Pelaku yang memasuki area akan tahu persis jalur sirkulasi dalam bangunan.</p>	
<p>Sirkulasi jalan masuk ke dalam bangunan : <u>Pintu masuk yang menjorok ke luar</u></p>	<p>Analisis konsep pribadi yang akan diterapkan pada bangunan PPD.</p>
 <p>Pencapaian ke bangunan secara langsung atau tegas, akan didukung dengan penerapan pintu masuk yang menjorok ke luar. Sehingga <i>entrance</i> dari bangunan dapat diketahui dengan jelas. (sumber. Analisis pribadi)</p>	

Tabel tersebut merupakan pembahasan konsep tentang pencapaian pada luar bangunan tetapi masih dalam site. Sedangkan untuk konsep pengolahan sirkulasi pada bagian dalam bangunan akan dijelaskan pada tabel di bawah ini :

**Tabel 6.10. Konsep Pengolahan Sirkulasi Dalam Bangunan**

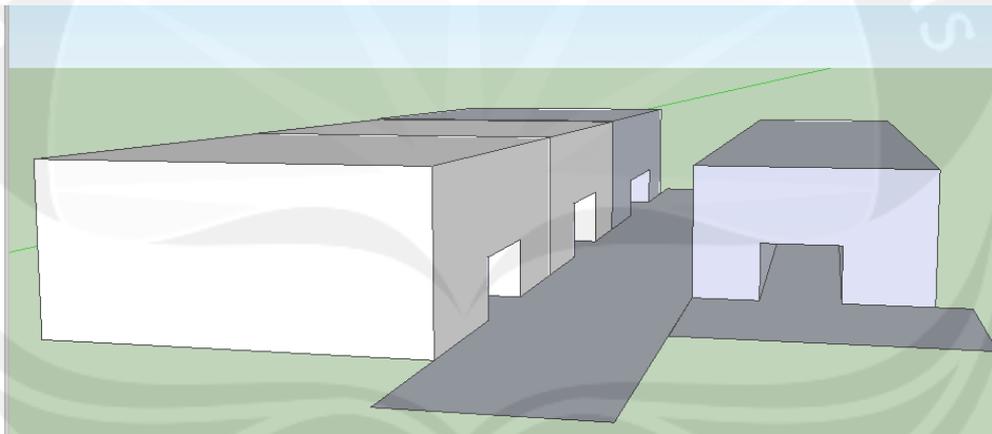
<b>JALAN MASUK DALAM BANGUNAN</b>	
<b>Hubungan jalan dengan ruang :</b> <b><u>jalan melalui ruang-ruang</u></b>	
	
<p>Hubungan jalan melalui ruang ini dipilih karena dapat memaksimalkan penggunaan lahan bangunan.</p>	
<b>Analisis konsep pribadi yang akan diterapkan pada bangunan PPD.</b>	
	
<p>Jalan pada dalam bangunan akan disusun mengikuti susunan ruangan pada bangunan.</p>	

### **Bentu ruang sirkulasi : Tertutup**



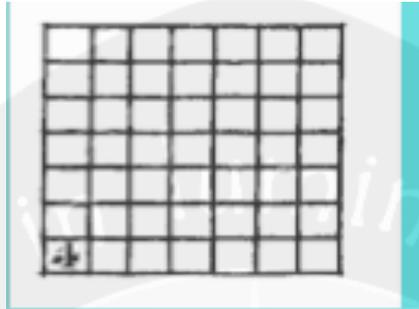
Bentuk ruang sirkulasi dengan tertutup dipilih karena dengan bentuk ruang sirkulasi ini dapat memberikan suasana privat pada setiap ruangan dan juga dapat meminimkan tingkat kebisingan dari luar ruangan.

### **Analisis konsep pribadi yang akan diterapkan pada bangunan PPD.**



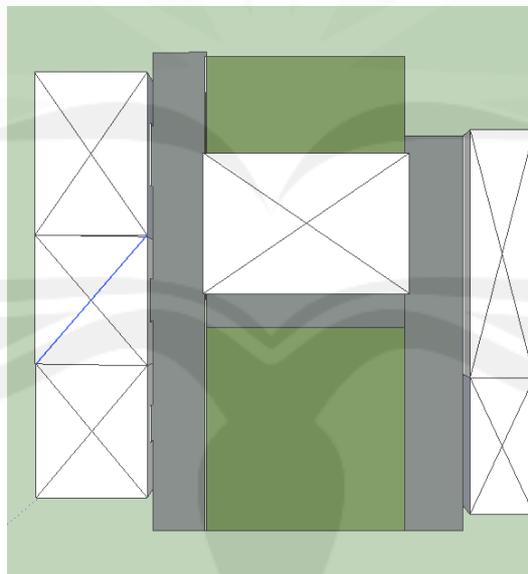
Antar ruangan yang satu dengan ruangan yang lain pada bangunan Pusat Pelayanan Difabel ini akan diberi pembatas tembok, sehingga pelaku pada setiap bangunan dapat lebih fokus melaksanakan kewajibannya masing-masing.

**Analisis Konfigurasi jalan :**  
**grid.**



Konfigurasi jalan dengan bentuk ini dipilih karena dapat memudahkan pelaku pada bangunan PPD, khususnya para penyandang kaum difabel.

**Analisis konsep pribadi yang akan diterapkan pada bangunan PPD.**



Susunan jalan akan disesuaikan dengan bentuk susunan massa bangunan yaitu grid, dimana pada bagian tengah akan ada taman, dan beberapa ruangan pengelola Pusat Pelayanan Difabel.

*(sumber. Analisis pribadi)*

### VI.2.2. Konsep Aksesibilitas Kaum Difabel

Berdasarkan analisis aksesibilitas yang dilakukan pada bab V, ditemukan beberapa elemen yang mencakup ruang gerak, yakni :

1. **Ramps**; *ramps* dibagi yang akan diterapkan oleh bangunan Pusat Pelayanan Difabel sama jenisnya, yaitu menggunakan *ramps* dengan kemiringan 8 derajat sampai 10 derajat
2. **Handrail**; profil *handrail* menggunakan bentuk yang mengikuti bentuk tangan agar nyaman dan aman pada saat dipegang. Ketinggian *handrail* ialah 81 cm dengan material yang tidak kasar atau bertekstur. Diletakkan pada tiap sisi dinding, tangga, dan *ramps*.

### VI.2.3. Konsep Suasana *Homey*

Pada bab V sebelumnya sudah membahas terlebih dahulu tentang unsur-unsur pembentuk suasana *homey*. Unsur-unsur pembentuk *homey* tersebut akan diterapkan dan dijelaskan lebih lanjut pada konsep suasana *homey* pada bab VI ini. Ada 3 unsur pembentuk *homey* yaitu :

1. Hubungan Kekeluargaan (antar pelaku)
2. Suasana bebas.
3. Suasana santai (tidak formal).

Pada penerapannya ke-tiga unsur ini akan mendapat sisi penerapan yang berbeda. Berikut merupakan masing-masing penerapan pada unsur pembentuk suasana *homey* :

1. **Hubungan Antar Pelaku**, hubungan antar pelaku pada pusat pelayanan difabel merupakan salah satu faktor pembentuk suasana *homey* atau nyaman yang paling penting, karena jika

hubungan antar pelaku tidak baik maka akan timbul suasana tidak nyaman untuk tinggal pada bangunan pusat pelayanan difabel ini. Hal ini akan disiasati dengan :

- ♣ Membuat desain dengan skala akrab, yang dapat ditentukan dengan penggunaan zona jarak (panjang dan lebar) dan besaran tinggi ruang, dimana ruang yang akan diciptakan dibentuk agar ruangan tersebut menuntun terjadinya suatu interaksi antar pelaku.
- ♣ Membuat kegiatan yang bersifat kelompok yang secara tidak langsung membuat seluruh pelaku pada bangunan pusat pelayanan difabel khususnya kaum difabel untuk saling berkenalan dan tahu satu sama lain.
- ♣ Dengan membuat ruang santai, dimana pada ruang santai para kaum difabel dan pengelola dapat bersantai-santai dan saling mengobrol.
- ♣ Membuat kamar bersama yang dibedakan menjadi pria dan wanita sehingga kaum difabel lebih sering bertemu yang nantinya membuat mereka lebih cepat dekat dan lebih cepat mengenal satu sama lain.
- ♣ Membuat kegiatan yang bersifat hiburan contohnya seperti rekreasi bersama ataupun hanya jalan-jalan bersama hiburan kota seperti taman kota, mall dan lainnya.

2. **Suasana Bebas**, suasana bebas akan diciptakan dengan membuat pencapaian penggunaan pada seluruh bagian ruangan pada bangunan dengan baik. Seluruh bagian bangunan akan dapat digunakan baik oleh orang normal maupun kaum

difabel.

- ♣ Pada Bangunan Pusat Pelayanan Difabel akan diberikan pembagian zona yang memberikan suasana privasi pada kaum difabel, sehingga kaum difabel tidak merasa menjadi objek pada bangunan Pusat Pelayanan Difabel.
- ♣ Seluruh bagian bangunan yang memiliki perbedaan ketinggian akan diberi *ramps* sebagai jalan bantu oleh kaum difabel yang menggunakan alat bantu jalan ataupun kursi roda.
- ♣ Pada bagian sisi-sisi ujung dari *ramps* akan diberi *handrail* sebagai pembantu jalan.
- ♣ Pada bagian khusus seperti kamar mandi dimana pengguna harus melakukan kegiatannya sendiri akan diberi *handrail* dan seluruh unsur pembentuknya akan disesuaikan dengan dimensi yang dapat dicapai oleh kaum difabel.
- ♣ Akan disediakan dapur yang akan diisi oleh furnitur-furnitur yang tentunya dimensinya akan disesuaikan dengan kesanggupan oleh kaum difabel, sehingga jika kaum difabel ingin melakukan kegiatan rumah seperti masak dan sebagainya, kaum difabel dapat langsung melakukannya.
- ♣ Akan disediakan area olahraga, taman, serta kolam renang yang seluruhnya sudah disesuaikan dengan dimensional kaum difabel, sehingga kaum difabel dapat menggunakannya dengan mudah.

- ♣ Diberikannya kemudahan mengakses ruangan dengan penggunaan sensor terhadap pintu, dimana sensor ini akan berhubungan dengan kalung ataupun gelang yang bilamana kalung ataupun gelang tersebut berdekatan dengan pintu, pintu akan secara otomatis terbuka.

Seluruh poin-poin diatas akan diterapkan pada bagian-bagian bangunan agar kaum difabel dapat melakukan seluruh kegiatan yang mereka mau, sehingga kaum difabel mendapatkan kesan *homey* atau suasana rumah yang akan dibentuk pada pusat pelayanan difabel ini.

3. **Suasana santai** (tidak formal), suasana yang dimaksud adalah suasana tidak formal yang didapat pada suasana kantor-kantor atau pusat rehabilitasi pada umumnya. Suasana santai ini selain dibentuk dengan hubungan antar pelaku juga dapat dibentuk dengan pemilihan warna dan ornamen-ornamen pembentuk ruang yang sesuai dengan suasana yang akan dibentuk. Berikut merupakan penerapan pada kesan suasana santai (tidak formal) :

- ♣ Pada ruang kelas, kursi dan furnitur lainnya tidak harus disusun berurut namun dapat disesuaikan, karena sebagai dari pengguna kenal menggunakan alat bantu.
- ♣ Furnitur yang dipilih akan berbahan dasar rotan dan bambu yang membentuk suasana hangat dan santai atau juga dapat berbahan dasar lunak, seperti penggunaan sofa. Pemilihan bentuk furnitur yang futuristik.

- ♣ Warna yang digunakan pada ruangan dengan suasana santai akan lebih menggunakan warna hijau, biru, dan cokelat. Ketiga warna tersebut merupakan pembentuk suasana santai.
- ♣ Pada ruang makan bersama tidak hanya diisi dengan kursi dan meja, namun juga bisa diberi tv sebagai hiburan dan pemberi kesan tidak formal (hanya digunakan untuk makan).
- ♣ Ruang santai diberi banyak sofa, televisi, makanan ringan, buku-buku hiburan, majalah, sehingga baik kaum difabel maupun pengelola dapat mengobrol didukung dengan suasana dan fasilitas yang tersedia dengan santai.
- ♣ Pada ruang santai juga dapat diberi beberapa jenis vegetasi yang biasa terdapat pada rumah seperti anggrek dan mawar (kebun mini), kemudian diberi beberapa hewan jinak seperti membuat kolam berisi ikan hias, burung-burung yang dilengkapi dengan sangkar, kelinci pada taman, dan anjing jinak bila diperlukan. Hal ini bertujuan untuk menambah kesan suasana di rumah dimana biasanya sebagian besar dari rumah pribadi memiliki hewan peliharaan, maka bukan tidak memungkinkan sebagian dari kaum difabel juga memilikinya. Kesan nyaman yang akan dibentuk tentunya akan lebih diterapkan pada bagian dalam atau tata ruang dalam pusat pelayanan difabel.

## VI.2.4. Konsep Struktur

### 1. Super struktur.

- ♣ **Struktur rangka**, menggunakan prinsip kolom balok, biasanya pemakaian struktur ini dikarenakan pada nilai efisiensi serta fleksibilitas struktur yang ada.
- ♣ **Struktur dinding pemikul**, nantinya jenis struktur ini akan digunakan pada ruang-ruang yang memiliki bentangan yang lebar.

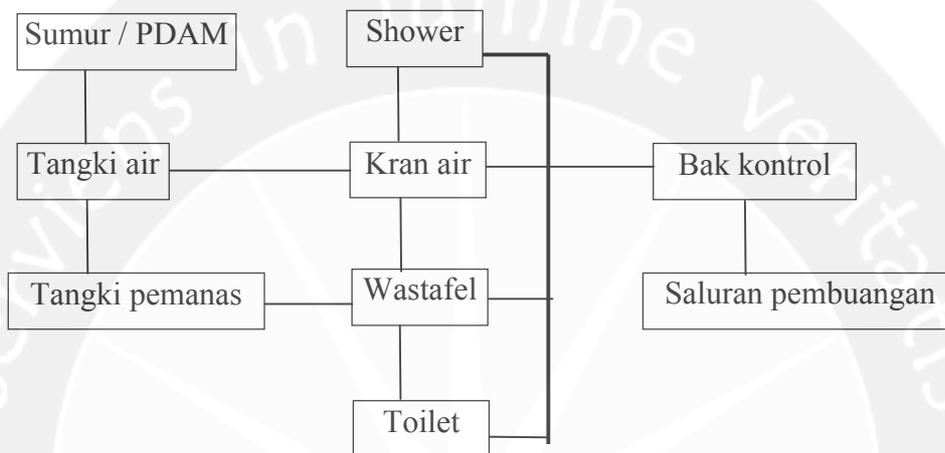
### 2. Substruktur

Merupakan sistem struktur yang menerima beban dari struktur atas dan mengalirkan ke tanah. Berikut merupakan jenis-jenis sub-struktur yang akan digunakan :

- ♣ **Pondasi Telapa (footplate)**, berfungsi untuk menyalurkan beban bangunan berlantai 1 – 5 menuju ke tanah dengan daya dukung yang cukup baik, pada kondisi tanah yang tidak rata.
- ♣ **Pondasi Jalur**, pondasi ini digunakan pada tanah yang baik atau stabil. Pondasi ini berfungsi untuk menyalurkan beban dari dinding bangunan dan pada umumnya digunakan pada bangunan berlantai satu.
- ♣ **Lantai**, penutup lantai menggunakan berbagai macam material seperti keramik, *paving block* dan beton kasar (beton campur kerikil). Ketiganya akan dikombinasikan sesuai dengan area yang akan digunakan oleh pelakunya.
- ♣ **Dinding**, menggunakan berbagai batu bata yang dipleseter..
- ♣ **Atap**, pada bagian atap bangunan Pusat pelayanan Difabel, akan disesuaikan dengan fungsi bangunan. Sebagian ruangan akan beratap beton cor dan sebagian lagi beratap biasa bertutupkan genteng.

#### VI.2.4. Konsep Utilitas

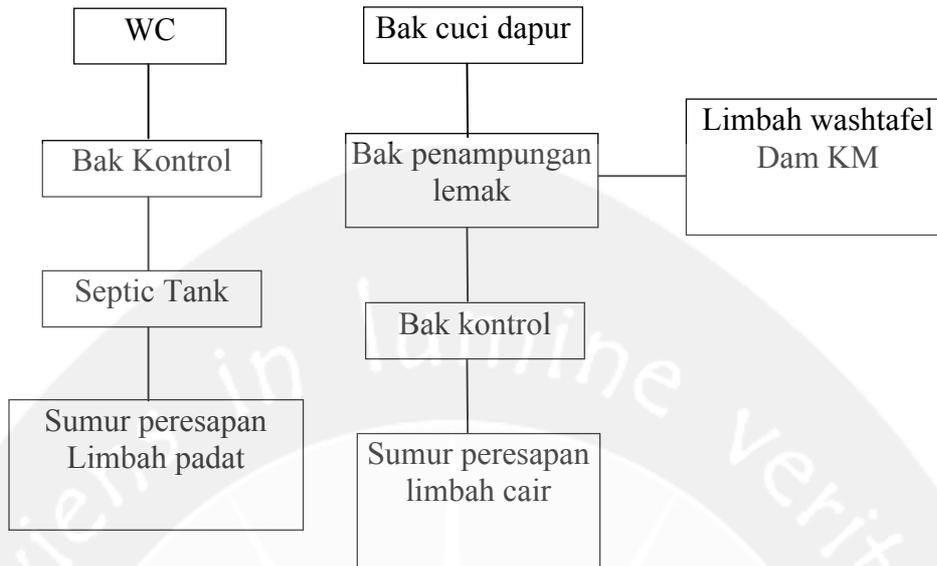
- ✦ **Sistem jaringan Air Bersih**, sistem air bersih akan bersumber dari PDAM yang berasal dari daerah kaki gunung merapi dan sumur air bersih. Berikut merupakan sistem penerapan air bersih pada bangunan Pusat Pelayan Difabel.



**Diagram 6.1.** Konsep Air Bersih

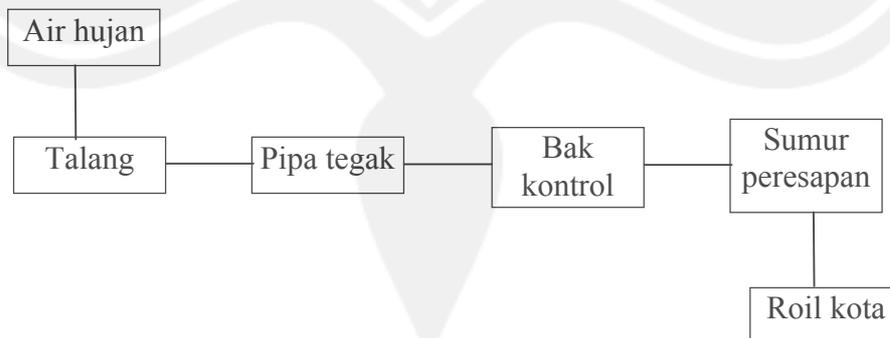
Sumber: *Analisis pribadi*

- ✦ **Sistem Jaringan Air Kotor**, air kotor mencakup air dari kamar mandi atau WC, dapur bersih, dan ruang cuci. Air kotor yang mengandung minyak dan lemak akan dibuang ke bak penampungan lemak, sementara air kotor dari closet, air dari kamar mandi, air dari wastafel akan dibuang melalui septick tank kemudian ke sumur peresapan.



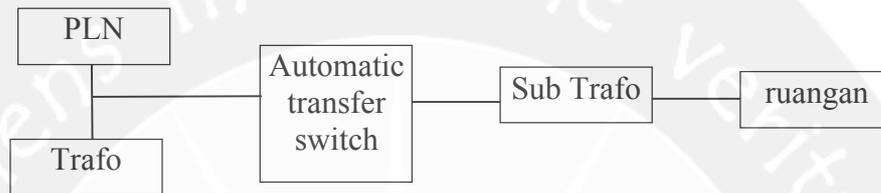
**Diagram 6.2.** Konsep Air Kotor  
 Sumber: Analisis pribadi

- ▲ **Drainase**, air hujan tidak semuanya akan dibuang ke sumur resapan air hujan, tetapi sebagian akan dimanfaatkan untuk hal lain seperti mengairi kolam dan menyirani rumput atau tanaman yang terdapat pada Pusat pelayanan Difabel.



**Diagram 6.3.** Konsep Drainase  
 Sumber: Analisis pribadi

- ✧ **Sistem kelistrikan**, listrik yang memasuki bangunan berasal dari PLN dan generator sebagai cadangan. Jika listrik berasal dari PLN padam, maka secara otomatis generator akan bekerja menggantikan distribusi listrik untuk sementara waktu.



**Diagram 6.4.** Skema Jaringan Bersih  
Sumber: *Analisis pribadi*

- ✧ **Sistem Penangkal Petir**, penangkal petir akan diletakkan pada bagian atapa bangunan Pusat Pelayanan Difabel dengan jarak 10 meter. Tinggi dari penangkal petir adalah 1-2 meter. Penangkal petir ini diletakkan pada bagian bangunan yang cenderung lebih tinggi dibandingkan bagian bangunan lainnya.
- ✧ **Sistem Penanggulangan Kebakaran**, sistem penaggulangan kebakaran pada bangunan Pusat pelayanan Difabel ini akan dibagi dua, yaitu sistem penanggulangan aktif dan pasif.

Sistem penanggulangan pasif pada bangunan dilakukan dengan cara :

1. Penanggulangan material yang aman dari bahaya kebakaran, misalnya untuk bagian ruangan yang didalamnya terdapat bahan-bahan yang mudah meledak menggunakan material dinding dari lapisan bata plester dengan lapisan keramik.

2. Terdapat jalur evakuasi disekeliling bangunan yang cukup untuk akses keluar masuk kendaraan pemadam kebakaran.
3. Terdapat bak khusus untuk penampung air yang digunakan oleh kendaraan pemadam kebakaran untuk mengambil air dan juga untuk menyuplai air untuk *hydrant*.

Sistem penanggulangan aktif pada bangunan dilakukan dengan cara ; Peletakkan peralatan pemadam kebakaran seperti detektor asap *hydrant*, dan tabung pemadam kebakaran pada tiap titik-titik rawan kebakaran, jarak jangkauan *hydrant* dapat mencapai 40 m.

- ♣ **Sistem Alarm Perawat**, rencananya ada beberapa bagian yang akan difokuskan untuk penggunaan alarm untuk memanggil perawat atau staff Pusat Pelayanan Difabel. Beberapa bagian yang akan mendapatkan alarm perawat atau staff adalah ruang kamar mandi pribadi difabel dan pada beberapa titik bagian kamar tidur kaum difabel.
- ♣ **Sistem CCTV**, sebagian pengamanan terhadap tindak kejahatan dan pengawasan pada kaum difabel fisik, Pusat Pelayanan Difabel akan dilengkapi oleh kamera CCTV yang ditempatkan pada hampir tiap sudut bangunan. Jaringan tersebut nantinya kan dihubungkan dengan ruangan operator yang menjadi pusat pengendalian keamanan.